

**MEMPERKUAT SOLIDARITAS: SESI BERBAGI DENGAN
PERWAKILAN MUSLIM MALAYSIA**

***FORUM KOMUNITAS STRENGTHENING SOLIDARITY: SHARING SESSION
WITH REPRESENTATIVES OF MALAYSIA MUSLIM
COMMUNITY FORUM***

Aris Puji¹, Aries Setiawan,² Itmam Aulia Rakhman³

Miftahul Janah,⁴ Harini Abrilia Setyawati⁵, Siti Nur Azizah⁶

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang, ^{3,4} Fakultas

Syariah dan Ushuluddin (FSU) Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal, ^{5,6}

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Putra Bangsa

aris.puji.p@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan solidaritas dan pemberdayaan komunitas pekerja Indonesia di Malaysia melalui sesi berbagi bersama perwakilan Forum Komunitas Muslim Malaysia (Forkommi). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan yang dihadapi pekerja Indonesia di Malaysia, seperti keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan berbagi pengetahuan yang partisipatif, melibatkan pemaparan materi, dan diskusi. Topik yang dibahas meliputi hak-hak pekerja, manajemen keuangan, kesehatan, dan pentingnya solidaritas dalam komunitas. Hasil dari kegiatan diskusi dengan perwakilan masyarakat Muslim Malaysia menunjukkan dampak positif pada komunitas pekerja Indonesia di Malaysia, terutama dalam pemahaman hak-hak pekerja migran, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan hak ketenagakerjaan. Selain peningkatan pengetahuan, diskusi ini memperkuat solidaritas dan jaringan sosial antara pekerja migran Indonesia dengan masyarakat Muslim setempat, menciptakan ruang untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Keberhasilan diskusi ini memperkuat ikatan komunitas dan memberi pekerja Indonesia pengetahuan serta kepercayaan diri untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Kata kunci : Forkommi, Malaysia, migran

ABSTRACT

Malaysia through a sharing session with representatives from the Malaysian Muslim Community Forum (Forkommi). The activity was motivated by various challenges faced by Indonesian workers in Malaysia, such as limited access to healthcare, education, and social welfare. The community service method employed was a participatory knowledge-sharing approach, involving presentations and discussions. Topics covered included workers' rights, financial management, health, and the importance of solidarity within the community. The results from the discussion with representatives of the Malaysian Muslim community indicated a positive impact on the Indonesian worker community in Malaysia, especially in

terms of understanding their rights as migrant workers, including access to healthcare, education, and labor rights. In addition to increased knowledge, the discussion strengthened solidarity and social networks between Indonesian migrant workers and the local Muslim community, creating a space for sharing experiences and mutual support in addressing daily challenges. This successful discussion fortified community bonds and provided Indonesian workers with the knowledge and confidence to improve their welfare and quality of life.

Keywords: Forkommi, Malaysia, migrants

1. PENDAHULUAN

Solidaritas di antara pekerja migran, khususnya pekerja migran Indonesia di Malaysia, merupakan isu yang semakin penting dalam konteks globalisasi dan mobilitas tenaga kerja. Pekerja migran sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk diskriminasi, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, dan perlindungan hukum yang tidak memadai (Khairazi, 2021). Dalam konteks ini, solidaritas menjadi alat penting untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan meningkatkan kondisi kerja. Penelitian menunjukkan bahwa pekerja migran yang terorganisir dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, seperti akses layanan kesehatan yang rendah dan perlakuan tidak adil di tempat kerja (Cioce et al., 2022; , Jiang & Korczynski, 2016). Kegiatan berbagi pengalaman, seperti sesi berbagi yang diadakan dengan pekerja migran Indonesia di Malaysia, dapat berfungsi sebagai platform untuk membangun solidaritas di antara mereka. Melalui interaksi ini, pekerja migran dapat saling mendukung dan berbagi informasi yang berguna tentang hak-hak mereka serta cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi (Skleparis, 2016; , Odermatt, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa solidaritas di antara pekerja migran dapat diperkuat melalui mobilisasi kolektif dan pembentukan jaringan dukungan (Berntsen, 2015; , Jiang & Korczynski, 2016). Lebih jauh lagi, pentingnya solidaritas ini tidak hanya terbatas pada konteks pekerjaan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya yang lebih luas. Pekerja migran sering kali terisolasi dari komunitas lokal, sehingga membangun jaringan solidaritas di antara mereka menjadi krusial untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Bozok, 2024; , Khalid & Savirah, 2022). Melalui sesi berbagi ini, diharapkan dapat tercipta ruang bagi pekerja migran untuk berbagi pengalaman, membangun hubungan, dan memperkuat solidaritas di antara mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan posisi tawar mereka di pasar tenaga kerja (Aisyah, S. and Rahman, A. A. A., 2022).

Kegiatan berbagi pengalaman di antara pekerja migran Indonesia di Malaysia dapat berfungsi sebagai platform penting untuk membangun solidaritas dan dukungan di antara mereka. Melalui sesi berbagi ini, pekerja migran dapat saling memberikan informasi yang berguna mengenai hak-hak mereka dan cara mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi di negara asing. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif di antara pekerja migran dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang hak-hak dan perlindungan yang tersedia, serta membantu mereka dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari di luar negeri (Suranto, 2024; Atedjadi, 2015). Salah satu aspek penting dari kegiatan berbagi pengalaman ini adalah peningkatan literasi dan akses informasi keuangan bagi pekerja migran. Dalam konteks ini, program-program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pekerja migran tentang pengelolaan keuangan dan hak-hak mereka dapat berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Suranto Suranto (2024) mencatat bahwa pekerja migran sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dan mendapatkan informasi yang relevan, sehingga kegiatan berbagi pengalaman dapat menjadi sarana untuk mengatasi masalah ini. Selain itu,

perlindungan yang memadai dari lembaga terkait juga sangat penting untuk memastikan bahwa pekerja migran tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga dukungan yang mereka butuhkan (Atedjadi, 2015; Manurung & Sa'adah, 2020). Kegiatan berbagi pengalaman ini dapat memperkuat jaringan sosial di antara pekerja migran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan solidaritas di antara mereka. Ketika pekerja migran saling berbagi pengalaman dan tantangan, mereka tidak hanya membangun hubungan yang lebih kuat, tetapi juga menciptakan komunitas yang saling mendukung. Hal ini sejalan dengan temuan Aisyah dan Rahman Aisyah & Rahman (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pekerja migran. Dengan adanya solidaritas ini, pekerja migran dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti diskriminasi, kesulitan ekonomi, dan masalah hukum yang sering kali mereka alami di negara tujuan (Aswindo et al., 2021).

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama perwakilan Forkommi menggunakan pendekatan berbagi pengetahuan yang partisipatif, dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pekerja migran Indonesia di Malaysia. Dalam metode ini, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif. Pemaparan materi dilakukan secara bertahap untuk memberikan wawasan mendalam terkait topik-topik yang relevan, seperti hak-hak pekerja migran, termasuk hak atas akses layanan kesehatan dan pendidikan serta hak ketenagakerjaan. Topik kewirausahaan dan pemasaran digital juga disampaikan untuk membantu pekerja memahami cara mengelola pendapatan dan perencanaan keuangan mereka secara efektif, sehingga mereka dapat mencapai kestabilan finansial jangka panjang. Selain itu, materi mengenai kesehatan menyoroti pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental di tengah kondisi kerja yang sering kali penuh tantangan. Diskusi tentang solidaritas komunitas melengkapi rangkaian kegiatan ini dengan mendorong peserta untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, dan membangun jaringan sosial yang kuat.

Dalam sesi diskusi, peserta diajak untuk berbagi pengalaman pribadi dan mendiskusikan kendala serta solusi yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Melalui pendekatan partisipatif ini, kegiatan pengabdian bertujuan menciptakan ruang belajar yang kolaboratif dan memberdayakan, memperkuat pengetahuan dan solidaritas komunitas pekerja migran Indonesia di Malaysia. sehingga materi tidak hanya dipahami tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan ini meliputi pendekatan data deskriptif dan kualitatif guna mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai dampak kegiatan pada peserta. Data deskriptif dikumpulkan melalui kuesioner pra dan pasca-kegiatan yang mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta tentang hak-hak pekerja, kewirausahaan, pemasaran digital, kesehatan, dan pentingnya solidaritas komunitas. Setiap topik dalam kuesioner memiliki skala penilaian untuk menilai tingkat pemahaman awal dan peningkatannya setelah sesi selesai.

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok untuk menggali lebih dalam pengalaman pribadi peserta selama mengikuti kegiatan. Wawancara ini fokus pada perubahan sikap, keterampilan baru yang diperoleh, dan persepsi peserta tentang pentingnya materi yang dibagikan. Hasil wawancara dan diskusi dianalisis untuk mengidentifikasi dampak sosial dari kegiatan ini, termasuk perasaan solidaritas yang meningkat dan keterbukaan terhadap berbagi pengetahuan dengan rekan kerja. Kombinasi dari data deskriptif dan kualitatif ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas

program dan membantu menentukan area pengembangan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sharing session ini dengan perwakilan Forkommi menghasilkan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan solidaritas di antara komunitas pekerja Indonesia di Malaysia. Hasil utama yang dicapai mencakup tiga aspek: pemahaman hak-hak pekerja, manajemen keuangan, serta kesehatan dan solidaritas komunitas.

A. Peningkatan Pemahaman Hak-Hak Pekerja

Hasil sharing session dengan perwakilan Forkommi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai hak-hak pekerja di kalangan peserta, khususnya pekerja migran Indonesia di Malaysia. Melalui pemaparan materi yang terstruktur dan diskusi interaktif, peserta memperoleh wawasan mendalam tentang berbagai hak yang dilindungi oleh hukum, termasuk hak atas akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan ketenagakerjaan. Sekitar 85% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih memahami hak-hak mereka setelah mengikuti sesi tersebut, yang sebelumnya banyak dari mereka tidak menyadari pentingnya mengakses informasi dan bantuan hukum yang tersedia. Dalam diskusi tersebut, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman pribadi mereka terkait tantangan yang dihadapi dalam memahami dan memperjuangkan hak-hak mereka sebagai pekerja migran.



Gambar 1. Diskusi dengan Perwakilan Forkommi

Dengan adanya diskusi kelompok, peserta dapat saling mendukung dan bertukar informasi mengenai cara mengatasi pelanggaran hak yang mungkin mereka alami di tempat kerja. Hal

ini menciptakan suasana yang aman dan terbuka, di mana peserta merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan kekhawatiran mereka. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dan solidaritas di antara pekerja migran, yang merupakan kunci dalam memperjuangkan hak-hak mereka secara kolektif. Diskusi ini berhasil mendorong peserta untuk tidak hanya mengandalkan pemahaman individu, tetapi juga membangun jaringan dukungan yang kuat di antara mereka, sehingga mereka dapat bersama-sama menghadapi tantangan yang ada.

Dengan meningkatnya pemahaman tentang hak-hak pekerja, peserta diharapkan dapat lebih proaktif dalam menjaga dan memperjuangkan hak-hak mereka di lingkungan kerja yang sering kali penuh tantangan. Mereka kini memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai langkah-langkah yang dapat diambil jika mereka mengalami pelanggaran hak, seperti cara melaporkan kepada lembaga yang berwenang atau mencari bantuan dari organisasi yang peduli terhadap kesejahteraan pekerja migran. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya berdampak positif pada individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman dan adil bagi seluruh komunitas pekerja Indonesia di Malaysia. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai langkah awal yang krusial dalam memperkuat kesadaran dan keberdayaan pekerja migran, serta membangun solidaritas yang lebih kuat di antara mereka.

B. Kemampuan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital

Hasil sharing session dengan perwakilan Forkommi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kewirausahaan dan pemasaran digital di kalangan peserta, khususnya pekerja migran Indonesia yang tertarik untuk mengembangkan usaha mereka. Melalui pemaparan materi yang komprehensif dan diskusi interaktif yang konstruktif, peserta diperkenalkan pada berbagai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya memiliki pola pikir bisnis yang inovatif, serta strategi pemasaran digital yang efektif untuk mempromosikan produk atau jasa mereka. Dalam sesi ini, peserta belajar tentang cara memanfaatkan platform digital, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi e-commerce, untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas usaha mereka. Sekitar 70% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam merancang rencana bisnis dan menggunakan alat pemasaran digital untuk memasarkan produk mereka.

Diskusi interaktif juga mendorong peserta untuk berbagi pengalaman mereka dalam berwirausaha, termasuk tantangan yang mereka hadapi, seperti akses terbatas ke modal, pengelolaan risiko, dan kesulitan dalam pemasaran produk. Dengan berbagi cerita sukses dan kegagalan, peserta dapat belajar satu sama lain dan mengembangkan pendekatan yang lebih baik dalam menjalankan usaha. Misalnya, beberapa peserta membagikan pengalaman tentang bagaimana mereka menggunakan media sosial untuk membangun komunitas dan mendapatkan pelanggan setia, sementara yang lain mengungkapkan pentingnya menjalin hubungan dengan pelanggan melalui komunikasi yang efektif dan pelayanan yang baik. Selain itu, sesi ini juga menciptakan ruang bagi peserta untuk bertanya tentang aspek-aspek tertentu dari kewirausahaan dan pemasaran yang mungkin mereka kurang pahami, seperti pengelolaan keuangan, penentuan harga, dan analisis pasar. Dengan mendengarkan berbagai perspektif dan strategi, peserta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang cara menjalankan usaha yang sukses. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya memberikan peserta alat yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan informal yang sering kali tidak stabil.

Keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan pemasaran digital diharapkan dapat membantu peserta dalam menciptakan peluang usaha

yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan pengetahuan yang diperoleh, mereka lebih siap untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan mengatasi tantangan yang dihadapi sebagai pekerja migran. Dalam jangka panjang, pengembangan kemampuan ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi komunitas pekerja Indonesia di Malaysia, menciptakan ekosistem wirausaha yang lebih kuat dan berdaya saing. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan pemasaran digital dalam membekali pekerja migran dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia usaha, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga sebuah investasi dalam masa depan para peserta untuk mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka di negara yang baru.

C. Kesehatan dan Solidaritas Komunitas

Hasil sharing session dengan perwakilan Forkommi mengenai kesehatan dan solidaritas komunitas menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan dan membangun solidaritas di antara pekerja migran Indonesia di Malaysia. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai isu kesehatan yang sering dihadapi oleh pekerja migran, seperti akses terbatas ke layanan kesehatan, risiko penyakit akibat lingkungan kerja, serta pentingnya menjaga kesehatan mental dalam menghadapi stres dan tantangan kehidupan sehari-hari. Melalui pemaparan materi yang informatif, peserta memperoleh wawasan mengenai hak-hak mereka untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak dan bagaimana cara mengaksesnya, termasuk mengenali fasilitas kesehatan yang ada di sekitar mereka dan prosedur untuk mendapatkan perawatan medis yang diperlukan.

Lebih dari 80% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental setelah mengikuti sesi ini. Diskusi tentang kesehatan mental, misalnya, menjadi momen penting di mana peserta saling berbagi pengalaman tentang cara mengatasi tekanan yang mereka hadapi, baik dari segi pekerjaan maupun masalah pribadi. Dengan berbagi cerita dan strategi coping yang mereka gunakan, peserta menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat dan saling mendukung dalam menjaga kesehatan mental satu sama lain. Selain itu, sesi ini juga menekankan pentingnya solidaritas di dalam komunitas. Para peserta diajak untuk berdiskusi tentang bagaimana solidaritas dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung di antara pekerja migran. Mereka dibimbing untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk saling membantu, seperti membentuk kelompok dukungan atau inisiatif komunitas yang fokus pada kesehatan, di mana mereka dapat berbagi informasi, sumber daya, dan pengalaman. Diskusi ini mengarah pada kesepakatan bersama untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan komunitas, seperti penyuluhan kesehatan dan program kebugaran.

Keberhasilan sharing session ini tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan tentang kesehatan, tetapi juga pada penguatan rasa solidaritas di antara peserta. Dengan saling mendukung dan berbagi pengetahuan, para pekerja migran merasa lebih terhubung dan berdaya untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Solidaritas komunitas ini diharapkan dapat membantu mereka menciptakan jaringan dukungan yang berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada masalah kesehatan, tetapi juga pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah penting dalam membangun komunitas yang lebih sehat dan lebih kuat, di mana setiap individu merasa dihargai, didukung, dan memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan yang mereka butuhkan. Peningkatan solidaritas ini juga dapat menjadi kekuatan pendorong bagi

perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks pekerjaan maupun kehidupan sosial, sehingga menciptakan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan mereka di negara yang baru.

4. KESIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan solidaritas dan pemahaman mengenai kesehatan di kalangan pekerja migran Indonesia di Malaysia sangatlah berhasil. Melalui pendekatan berbagi pengetahuan yang partisipatif, peserta tidak hanya mendapatkan informasi penting tentang hak-hak kesehatan mereka, tetapi juga belajar untuk saling mendukung dalam menjaga kesehatan fisik dan mental. Diskusi yang terbuka dan interaktif telah menciptakan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, strategi coping, dan membangun ikatan emosional yang lebih kuat, yang pada gilirannya memperkuat solidaritas dalam komunitas.

Pentingnya solidaritas dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pekerja migran menjadi salah satu sorotan utama dalam kegiatan ini. Peserta sepakat untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam membangun jaringan dukungan, termasuk membentuk kelompok-kelompok yang fokus pada isu-isu kesehatan dan kesejahteraan sosial. Dengan pengetahuan yang diperoleh dan semangat kebersamaan yang ditumbuhkan, para peserta merasa lebih berdaya untuk menghadapi tantangan sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengakses layanan kesehatan yang layak. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan, tetapi juga membangun komunitas yang lebih solid dan saling mendukung. Hasil positif dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa mendatang, sehingga dapat memperkuat posisi pekerja migran dalam mendapatkan hak-hak mereka dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Sharing session ini telah memberikan landasan yang kuat untuk upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas hidup dan solidaritas di kalangan pekerja migran Indonesia di Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. and Rahman, A. A. A. (2022). Karakteristik sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi remitan pekerja migran. *Kinerja*, 19(1), 1-14. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10854>
- Aswindo, M., Hanita, M., & SIMON, A. J. (2021). Kerentanan dan ketahanan pekerja migran Indonesia di Malaysia pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.372>
- Atedjadi, R. L. (2015). Peran dan tanggung jawab lembaga pelayanan penempatan dan perlindungan pekerja migran di Indonesia. *Veritas Et Justitia*, 1(2). <https://doi.org/10.25123/vej.1693>.
- Berntsen, L. (2015). Stepping up to strike: a union mobilization case study of Polish migrant workers in the Netherlands. *Transfer: European Review of Labour and Research*, 21(4), 399-412. <https://doi.org/10.1177/1024258914567427>.
- Bozok, M. and Bozok, N. (2024). Away from home and excluded from local solidarity networks: undocumented Afghan migrant men in Istanbul. *Population, Space and Place*, 30(6). <https://doi.org/10.1002/psp.2775>.
- Cioce, G., Korczynski, M., & Però, D. (2022). The improvised language of solidarity: linguistic practices in the participatory labour-organizing processes of multi-ethnic migrant workers. *Human Relations*, 76(12), 1855-1880. <https://doi.org/10.1177/00187267221119775>.

- Jiang, Z. and Korczynski, M. (2016). When the 'unorganizable' organize: the collective mobilization of migrant domestic workers in london. *Human Relations*, 69(3), 813-838. <https://doi.org/10.1177/0018726715600229>.
- Jiang, Z. and Korczynski, M. (2016). When the 'unorganizable' organize: the collective mobilization of migrant domestic workers in london. *Human Relations*, 69(3), 813-838. <https://doi.org/10.1177/0018726715600229>.
- Khairazi, R. (2021). Strengthening regulations in protecting indonesian migrant workers before departing to the destination country. *Udayana Journal of Law and Culture*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24843/ujlc.2021.v05.i01.p03>.
- Khalid, H. and Savirah, A. (2022). Legal protection of indonesian migrant workers. *Golden Ratio of Law and Social Policy Review*, 1(2), 59-67. <https://doi.org/10.52970/grlspr.v1i2.201>.
- Manurung, S. A. and Sa'adah, N. (2020). Hukum internasional dan diplomasi indonesia dalam perlindungan tenaga kerja migran indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i1.1-11>.
- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 20(2), 175-188. DOI: <https://doi.org/10.31293/agrifor.v20i2.5202>
- Nurhakim, Y. I. (2019). *Sukses Budidaya Tumpang Sari Cabai & Tomat Praktis & Menguntungkan*. Jakarta: Ilmu Cemerlang Grou
- Odermatt, E. (2021). Discontinuities within continuities: solidarity, (im-)mobility and migration between refugee crisis and covid-19 crisis. *sozialpolitik.ch*, (1/2021). <https://doi.org/10.18753/2297-8224-173>.
- Skleparis, D. (2016). The politics of migrant resistance amid the greek economic crisis. *International Political Sociology*, olw014. <https://doi.org/10.1093/ips/olw014>.
- Suranto, Sari, D. E., Syah, M. F. J., Imran, M. A., Sihotang, I. M., & Fatmahwati, S. (2024). Peningkatan literasi dan akses informasi keuangan bagi pekerja migran indonesia di malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486-494. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>.
- Suranto, Sari, D. E., Syah, M. F. J., Imran, M. A., Sihotang, I. M., & Fatmahwati, S. (2024). Peningkatan literasi dan akses informasi keuangan bagi pekerja migran indonesia di malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486-494. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>.